

**KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN TEMBUNG
DI SANGGAR BOUGENVILLE KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MAULINGGA AGUSTA
NIM F111131008**



**PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN TEMBUNG
DI SANGGAR BOUGENVILLE KOTA PONTANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
MAULINGGA AGUSTA
NIM F1111131008**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP 195701071986021002**

**Ismunandar.S.Sn.,M.Pd
NIP 196910182005011002**

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001**

KAJIAN MUSIKOLOGI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN TEMBUNG DI SANGGAR BOUGENVILLE KOTA PONTIANAK

Maulingga Agusta

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak

email: maulingaa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe of music accompaniment, the motif of acordion melody, the wasp pattern of beruas and rebana and the implementation at school on Jepin Tembung dance music accompaniment of Sanggar Bougenville Kota Pontianak. The methode used in this research is descriptve explorative methode and using musicology approach. The data in this study is the result of direct observation and interview to the certain informers in the form of accordion melody, pattern of beruas wasp and tambourine. The data are analyzed qualitatively, from the data sources Yuza Chaniago, Juhermi Tahir, Nita Prilian Austin and some artists who has given an active role and know about the music of Jepin dance accompaniment, especially Jepin Tembung dance of Sanggar Bougenville Kota Pontianak. The data is the result of observation, interview and documentation. The result of this study can be concluded that the music accompaniment of Jepin Tembung dance also has the same framer substance with the western music in the literal repeatation, the interval maximize, the tone value maximize and the interval minimize

Keywords : *Musicology Music Computation Dance of Jepin Tembung Sanggar Bougenville*

PENDAHULUAN

Musik iringan dalam sebuah pertunjukkan seni tari memiliki peran yang sangat penting. Iringan musik memiliki peran untuk memperjelas aksan pada gerak tari agar penonton dapat menangkap pesan yang tersirat melalui gerak tari. Iringan tersebut menjadi satu kesatuan dengan gerak dan langkah penari. Pada observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan sebuah fenomena bahwa para penari memulai dan mengakhiri gerak dengan mendengarkan intro pada musik. Hal ini membuktikan bahwa musik dan tari merupakan satu kesatuan dalam setiap penyajiannya. Musik iringan tari tradisional memiliki pakem yang sudah ada sejak penciptaannya. begitu pula dalam tari tradisi masyarakat Melayu. Dalam mengiringi tari Melayu, pakem yang dipakai adalah pakem tradisional. Baik irama musik maupun langkah penari, tentu berpijak pada

pakem tradisi yang sudah ada walaupun telah diberi sedikit pengembangan, tetapi langkah dan irama musik tetap berawal dari pakem tradisional. Dalam tradisi musik dan tari Melayu terdapat lima jenis pakem dasar (irama dan tabuhan) yaitu senandung (rentak asli), inang, jepin, joget, dan masri. Irama senandung adalah irama dengan tempo yang paling lambat diantara kelima jenis tabuhan dasar tersebut. Senandung merupakan satu diantaranya. Irama senandung biasanya digunakan sebagai dasar dalam mempelajari gerak tari Melayu. Setelah irama senandung ada irama Mak Inang yang temponya sedikit lebih cepat dari irama Senandung. Irama Mak inang memiliki tabuhan dasar 'tung' 'tang' 'ding' 'dang' pada alat musik rebana. Tempo pada tabuhan Mak Inang adalah kelipatan dua dari tempo senandung. Setelah irama Mak Inang dan Senandung, terdapat irama

Jepin. Sebutan Jepin memiliki beberapa macam penyebutan. Di wilayah Melayu Serumpun (Malaysia dan Sumatera) menyebutnya “Zapin”, di Kabupaten Sambas menyebutnya “Jappin”, di wilayah Kota Pontianak dan Kabupaten Pontianak menyebutnya “Jepen”.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari tradisional Melayu Kalimantan Barat terdiri dari beruas, selodang, akordion, rebana dan ditambah dengan syair lagu yang dinyanyikan oleh pria maupun wanita, isi di dalam syair tersebut mengandung pesan tentang cerita rakyat setempat, nasehat, dan pujian-pujian kepada Allah SWT. Syair yang digunakan dalam Musik Iringan Melayu Kalimantan Barat biasanya menggunakan bahasa Melayu dan ada juga yang menggunakan bahasa Arab. Kalimantan Barat terdapat beberapa jenis Musik Iringan Tari Tradisioanal Melayu satu diantaranya adalah Musik Iringan Tari Jepin Tembung yang terdapat di Sanggar Bougenville Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. Tari Jepin Tembung adalah Tari yang menekankan pada Langkah kaki yang menggunakan gerak langkah jepin empat-empat dan Tembung di sini merupakan bahan yang terbuat dari kayu yang digunakan sebagai properti pada Tari Jepin Tembung. Tari Jepin Tembung terbagi menjadi beberapa ragam gerak, yaitu ragam jarum mesin dan ragam keraton. Adapun jumlah penari Jepin Tembung terbagi atas tujuh orang penari. Tari Jepin Tembung biasanya ditarikan oleh pria dan wanita dengan menggunakan kostum adat Melayu Kalimantan Barat, untuk pria menggunakan baju Telo' Belanga sedangkan kostum wanita menggunakan baju Kurong. Alat musik yang biasa digunakan dalam mengiringi Tari Jepin Tembung terdiri dari beruas, rebana, selodang, akordion, beduk, gong. Tari Jepin Tembung pertama di ciptakan oleh Alm. H M Yanis Chaniago pada tahun 1985 dan tarian ini merupakan Tari pertama disanggar Bougenville yang diciptakan oleh beliau hingga tarian yang lainnya. Hingga pada tahun 90an Tari Jepin Tembung digarap kembali oleh Bapak H. Yuza Yanis Chaniago

dalam rangka mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Nasional untuk mewakili Universitas Tanjungpura dari kontingen Kalimantan Barat, dan Tari Jepin Tembung meraih prestasi yang gemilang yaitu masuk nominasi sebagai Koreografi terbaik. Pada tahun 2012 Pariwisata Kota Pontianak mengadakan Seminar Tari Jepin Tembung Permintaan dari Pariwisata Kota Pontianak untuk tingkat Pelajar. Musik iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville ini menjadi bisa mejadi referensi untuk bahan pembelajaran. Dikarenakan dalam musik iringan Tari Jepin Tembung ini tidak banyak memakai pola-pola yang sering digunakan dalam penggarapan, pola yang digunakan hanyalah pola Jepin yang diolah namun tidak lari dari pola Jepin tersebut. Sanggar Bougenville mempunyai pola tabuhan sendiri di pola jepin sehingga membuat warna tersendiri bagi musik jepin yang sudah ada dan menjadi karakteristik musik daerah kalbar sehingga musik jepin Kalbar tidak sama dengan musik jepin oleh daerah-daerah lain.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif berarti terurai dalam kata-kata dan gambar, bukan pada angka-angka. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, pemecahan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan apa adanya sebagaimana adanya ketika penelitian dilakukan. Arikunto (2010:234) memaparkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (kutipan Sugiono, 2013:21) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut. (1) Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawan nya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan

peneliti adalah instrumen kunci. (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. (4) Penelitian kualitatif melakukan menganalisis data secara induktif. (5) Penelitian kualitatif lebih menekan makna. Peneliti memilih menggunakan bentuk penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang Kajian Musikologi Pada Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville.

Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber yang benar-benar memahami musik iringan tari Jepin yang dirangkum dalam bentuk kalimat, gambar dan cuplika notasi dari musik iringan tari jepin tembung di Sanggar Bougenville kota Pontianak. Teknik pengumpulan data berupa : (1) Observasi. Yaitu mengumpul data data terlebih dahulu yang terkait dengan masalah penelitian seperti lokasi dan narasumber. (2) wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber utama. (3) Dokumentasi, yaitu dalam merangkum data-data lisan berupa kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber dengan alat perekam suara dan buku catatan. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan tinjauan musikologi dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Menurut Krippendorff (dalam Moleong 1991: 163) kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas konteksnya

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) Menulis partitur pada Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville dan menganalisis Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville. (2) Menganalisis Motif melodi akordion pada Musik Iringan Tari Jepin tembung sanggar bougenville (3) Menganalisis pola tabuhan *beruas* pada Musik Iringan Tari Jepin

Tembung Sanggar Bougenville. (4) Menganalisis pola tabuhan *rebana* pada Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville. (5) Peneliti membuat simpulan yang berupa hasil akhir dari penelitian dan penganalisisan Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pontianak. Setelah melakukan observasi peneliti memilih Sanggar Bougenville tepatnya di jalan M Sa'adain gg Bougenville kelurahan Pontianak Barat. Dari hasil wawancara dan dokumentasi penelitian ini tentang motif melodi akordion, pola tabuhan *beruas* dan pola tabuhan *rebana* pada musik iringan tari jepin Tembung Sanggar Bougenville. Data hasil penelitian yaitu (1) hasil wawancara dengan narasumber dan (2) notasi yang diperoleh dari hasil rekaman musik iringan tari jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak.

Di dalam menganalisis Musik iringan tari jepin Tembung di Sanggar Bougenville Kota Pontianak peneliti menggunakan analisis dengan tinjauan musikologi. Peneliti menganalisis motif melodi akordion, pola tabuhan *beruas* dan pola tabuhan *rebana*. Setelah peneliti menulis notasi peneliti menganalisis motif melodi akordion, pola tabuhan *beruas* dan pola tabuhan *rebana* dengan menggunakan (1) ulangan harafiah (2) Pembesaran interval (3) pemerkecilan interval (4) pembesaran nilai nada (5) pemerkecilan nilai nada (6) sekuenn turun

1. Analisis Motif Melodi Akordion Pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak (Berdasarkan Tinjauan Musikologi)

a. Ulangan Harafiah

Pada alat musik akordion ditemukan (pada notasi Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak) bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan

harafiah. Ulangan harafiah merupakan motif yang dimainkan secara berulang. Hal ini dikarenakan, akordion hanyalah satu alat musik melodis yang mengisi melodi pada Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak. Terdapat tiga sesi akordion dimainkan satu motif yang berbeda dengan dua motif yang sama, yaitu motif pertama sesi kesatu dimainkan pada langkah jepin, motif kedua pada sesi kedua dimainkan pada langkah keraton, dan motif ketiga disesi ketiga dengan ragam keraton juga.

Motif melodi akordion kalimat tanya pada bagian langkah jepin



M

Motif melodi ini dimainkan pada saat langkah jepin awal, Tidak ada motif lain pada bagian ini, hanya motif M yang dimainkan yang merupakan motif kalimat tanya dan diulang dua kali dengan motif yang sama.

b. Sekuen Turun.

Motif melodi akordion kalimat jawab M1 pada langkah jepin



M1

Motif M1 merupakan kalimat jawab dari Motif M di atas, sama halnya dengan motif M, motif M1 juga diulang dengan motif melodi yang sama tanpa ada improvisasi. Motif M1 merupakan sekuen turun dari motif M yang di ulang dua kali dalam bentuk harafiah.

Motif melodi akordion pada sesi ke dua pada langkah keraton



Motif M adalah motif melodi kalimat tanya yang pertama pada saat M di mainkan di sesi langkah keraton. Motif tersebut juga dimainkan di kalimat ke dua di Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak .

Motif melodi akordion pada pada sesi kedua pada langkah keraton



M

Motif M adalah motif melodi kalimat tanya yang pertama pada saat M di mainkan di sesi langkah keraton. Motif tersebut juga dimainkan di kalimat ke dua di Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak.

Motif melodi akordion pada pada sesi kedua pada langkah keraton



M1

Motif melodi akordion pada sesi kedua di langkah keraton kalimat tanya kedua yang motif nya hampir sama dengan motif M kalimat pertama. Jadi terdapat motif yang berbeda di motif kalimat kedua yang akan peneliti bahas.

c . Pembesaran interval

Pembesaran interval terjadi pada di motif M1 kalimat tanya kedua di langkah keraton yaitu ada not yang berubah/not setengah menjadi kres , yaitu



M
Menjadi



M1

M = not ke dua berbunyi 'sol'
 M1 = di not kedua berbunyi 'sel'

Motif di atas mengalami perubahan nada pada motif M menjadi M1. Motif M dan M1 jika dilihat lebih jelas merupakan satu kesatuan. Namun terdapat perbedaan warna bunyi yang digunakan pada not kedua ketukan berat masing-masing bar. Motif M di nada G 'sol' di not ke dua sedangkan motif M1 bernada G# 'sel' di not kedua

d. Pemerkecilan nilai

Pemerkecilan nilai terjadi pada M1 pada kalimat tanya ke sembilan di langkah keraton yaitu ada not yang hilang terdapat pada not ke sembilan motif M yaitu ,

M

Menjadi

M1

M = not kesembilan nada a berbunyi 'Do'
 M1 = di not kedelapan terdapat tanda istirahat 1/8 menandakan break

Kedua motif diatas adalah satu kesatuan. Namun terdapat perbedaan ketika M1 berhenti di 'si' sehingga nada selanjut nya di moti M setelah not kedelapan di hilangkan.

Motif melodi akordion pada sesi ke dua pada langkah keraton

Motif kalimat tanya dan kalimat jawab pada sesi kedua ini dimainkan kembali pada sesi ketiga ketika melodi akordion mengiringi langkah jarum mesin, namun tanpa ada motif lain selain pengulangan harafiah yang terdapat pada melodi akordion sesi ketiga

kalimat tanya dan jawab pada saat langkah jarum mesin.

2. Analisis Motif Pola Tabuhan Beruas Pada Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak

a. Ulangan Harafiah

Pada alat musik *beruas* ditemukan bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan harafiah, dikarenakan beruas menjadi ritme sekaligus fil in pada Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak dan musik jepin pada umumnya. Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville menggunakan tiga beruas. Beruas Induk sebagai tabuhan utama, beruas anak sebagai 'memvariasi' tabuhan utama biasa di sebut 'tingka', namun penggunaan tiga beruas di pakai ketika intro awal yaitu motif jepin beruas. Setelah itu hanya memainkan dua beruas saja untuk Iringan Tari Jepin Sanggar Bougenville Kota Pontianak. Terdapat 5 motif yang digunakan yaitu, sesi pertama pada jepin beruas ,sesi kedua pada lampas beruas, sesi ketiga tapak-tapak sesi keempat dan lampas variasi beruas.

Motif tabuhan beruas sesi pertama pada bagian jepin beruas

M

Motif tabuhan anak pada jepin beruas

M'

Motif M dan M' adalah motif beruas yang pertama kali masuk sebelum motif beruas lain dimainkan. Motif M dan M' masuk secara bersamaan menjadi dua tabuhan yang berbeda kesan beruas tersebut (interlocking) menjadi bersahut-sahutan atau biasa disebut meningka'-ningka'.

Motif tabuhan beruas sesi kedua pada lampas beruas



M



M'

Motif M adalah tabuhan utama pada beruas induk, terlihat bahwa hampir seluruhnya terasa jatuh pada ketukan berat/*down beat*. Motif M' pada beruas anak, terasa jatuh pada ketukan ringan/*up beat*. Motif M' pada beruas anak sebenarnya sama dengan motif M pada beruas induk. Akan tetapi pada motif M' tabuhan beruas dimainkan di ketukan ringan/*up beat*. Sehingga ketika kedua motif ini dimainkan bersamaan, akan terdengar seperti *meningka'-ningka'* dan bersahut-sahutan.

Motif tabuhan beruas sesi ketiga tapak-tapak



M

Motif M merupakan motif yang menabuh pada ketukan tempo *down beat*. Motif M (beruas induk dan beruas anak memainkan pola yang sama). Motif M adalah motif yang pengulangannya hampir diseluruh bagian dalam Musik Irianan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak.

b. Perubahan Timbre (warna suara)

Pemerkecilan interval pada tabuhan beruas (bukan pada nada/*pitch*) melainkan pada timbre/warna suaranya. Perubahan timbre tersebut terdapat di bagian lampas beruas induk, yaitu



M



M1

M = di not ketujuh dan delapan menggunakan bunyi 'tak'

M1 = di not ketujuh dan delapan menggunakan bunyi 'dung'

Motif di atas mengalami perubahan timbre pada motif M menjadi M1. Motif M dan M1 jika dilihat lebih jelas merupakan satu kesatuan. Namun terdapat perbedaan warna bunyi. Perubahan timbre terjadi pada not ketujuh dan ke delapan dengan birama 4/4. Motif M terdiri (DTTTT DTTD) Motif M1 (DTTTT DDDD) Motif M berbunyi 'tak' pada not tujuh dan delapan, sedangkan motif M1 berbunyi 'dung' pada not tujuh dan delapan

3. Analisis Motif Pola Tabuhan *Rebana* Pada Komposisi Musik Irianan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak.

a. Pengulangan Harafiah

Pada alat musik *rebana* ditemukan bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan harafiah. Hal ini dikarenakan, *rebana* menjadi *rhythm* dan pengatur tempo dalam Musik Irianan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak. Hanya terdapat dua motif yang digunakan pada motif *rebana* yaitu jepin *rebana* dan variasi pada jepin *rebana*.

Motif *rebana* pada jepin *rebana*



M

Motif M merupakan tabuhan utama pada Musik Irianan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak. Hampir keseluruhan bar memakai motif M, dikarenakan *rebana* merupakan *rhythm* yang

menguatkan makna musik dalam Musik Iringan Tari di Sanggar Bougenville. Agar lebih bervariasi, fill dalam tabuhan rebana biasanya dimainkan setiap empat bar tergantung pada pemain rebana tersebut.

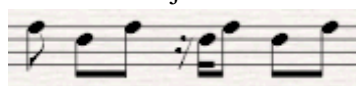
b. Pemerkecilan Nilai

Pemerkecilan nilai terdapat pada motif jepin rebana. Yaitu



M

Menjadi



M1

Motif M terdiri dari enam not, di awal not terdapat not seperempat dan seperdelapan di not kedua. Perubahan motif terjadi ketika motif M pada not satu dan dua dihilangkan sehingga menjadi M1. Motif M1 merupakan motif kedua yang menjadi pola utama pada tabuhan rebana yang dimainkan pada musik gulong.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada alat musik akordion, alat musik beruas dan pola tabuhan rebana yang mengiringi tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: komposisi musik iringan tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville juga memiliki komponen-komponen, unsur pembentuk musik yang sama seperti musik barat seperti pengolahan motif pengulangan harafiah, pembesaran interval, pemerkecilan interval, sekuens turun, pembesaran nilai nada, pemerkecilan nilai nada. Pada analisis motif melodi akordion menggunakan ulangan harafiah, sekuens turun, pembesaran interval, pemerkecilan nilai. Analisis pola tabuhan beruas menggunakan motif yaitu pengulangan harafiah dan perubahan timbre suara. Analisis pola tabuhan rebana

menggunakan pengulangan harafiah dan pemerkecilan nilai.

Musik Iringan Tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak dapat diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), pada standar kompetensi: mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan kompetensi dasar: mengidentifikasi karya seni musik

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada alat musik akordion, alat musik beruas dan pola tabuhan rebana yang mengiringi tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak, serta simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin memberikan saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi dan penambah wawasan tentang musik Jepin. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan satu di antara bahan ajar, untuk diajarkan di sekolah, di sanggar kesenian, ataupun dipelajari untuk dijadikan ilmu sebagai bekal ketika terjun ke lapangan saat menjadi pendidik. (2) Untuk Masyarakat Kota Pontianak, hasil dari penelitian ini hendaknya menjadi wadah untuk ingin tahu bagaimana musik tradisional Jepin, karena musik yang saat ini terdengar dan beredar di masyarakat luas, berbeda dengan musik Jepin yang merupakan musik tradisional. Untuk generasi muda, hendaknya jangan hanya mendengar dan mempelajari musik modern saja, karena penting juga untuk tahu, mendengar, dan mempelajari musik tradisional Jepin khususnya musik iringan tari Jepin Tembung Sanggar Bougenville Kota Pontianak. (3) Untuk Pembaca, hasil dari penelitian ini, hendaknya menjadi bacaan yang menarik dan bermanfaat. Meskipun tidak ingin mempelajari musik tradisional Jepin, setidaknya para pembaca tahu bahwa di Kota Pontianak Kalimantan Barat, terdapat tradisi dan budaya yang beragam, satu di antaranya adalah musik dan tari Jepin Tembung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmara, U. Husna, Dkk. 1986. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Barat*. Pontianak: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Pontianak City In Figures*. Pontianak: Badan Pusat Statistik Kota Pontianak
- Finandez, Rino. 2014. *Analisis Pola Ritme Musik Jepin Lembut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas (Suatu Tinjauan Musikologi)*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta :Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Kristianingsih, Fansiska. (tanpa tahun). *Etnomusikologi Sebuah Seni dan Ilmu Antara Antropologi dan Musikologi* (online) [http : // staf.uny.ac.id](http://staf.uny.ac.id).
- Mahendra, Ehza Yusril. 2015 *Kajian Musikologi Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Langkah Kota Pontianak. (suatu Tinjauan Musikologi)*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-nation Membuat Musik Biasa menjadi Luar Biasa* Yogyakarta: Art Music Today
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murgianto. 1986. *Pengertian Musik Pengiring*. Yogyakarta. Kencana
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama Jakarta
- Sedyawati, Edi, Dkk. 1986. *Pengetahuan Elemnter Tari dan Beberapa Makalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pembangunan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Kebudayaan